

Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran *Online* Berbasis *Local Wisdom* untuk Guru SMP Negeri 3 Batanghari

Diterima: 13 Juni 2022

Direview: 22 Juni 2022

Disetujui: 24 Juli 2022

Friska Octavia Rosa^{1*}, Umi Hartati², Kuswono³

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No.116, Lampung^{1,2,3}

*Email: friskaoctaviarosa@gmail.com

ABSTRAK

Masa pandemi memberikan banyak tantangan dan tuntutan, dengan pembelajaran daring banyak sekali faktor yang kadang menjadi kendala guru dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Inovasi dan kreativitas guru diuji dalam keterbatasan. Hasil analisis situasi bahwa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Batanghari pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemic covid-19 hingga saat ini hanya menggunakan media *Whatsapp*. Guru memberikan materi (bahan bacaan, link video pembelajaran dari youtube) melalui group whatsapp, kemudian dilanjutkan dengan penugasan. Hal ini tentunya akan menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa ketika dominasi pembelajaran memiliki metode dan media yang sama. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan terhadap guru untuk dapat menyiapkan media pembelajaran *online* berbasis *local wisdom* untuk proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi dan praktik. Hasil dalam pendampingan ini adalah produk berupa media pembelajaran online yang berbasis *local wisdom* berupa media ppt dan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan aplikasi *canva*. Setelah pendampingan kegiatan ini, diharapkan akan dilakukan tindak lanjut untuk dapat mengasah keterampilan dan kesiapan guru dalam menjalankan pembelajaran secara online daring dengan lebih menarik dengan berbasis teknologi.

Kata kunci: Media pembelajaran, online, local wisdom.

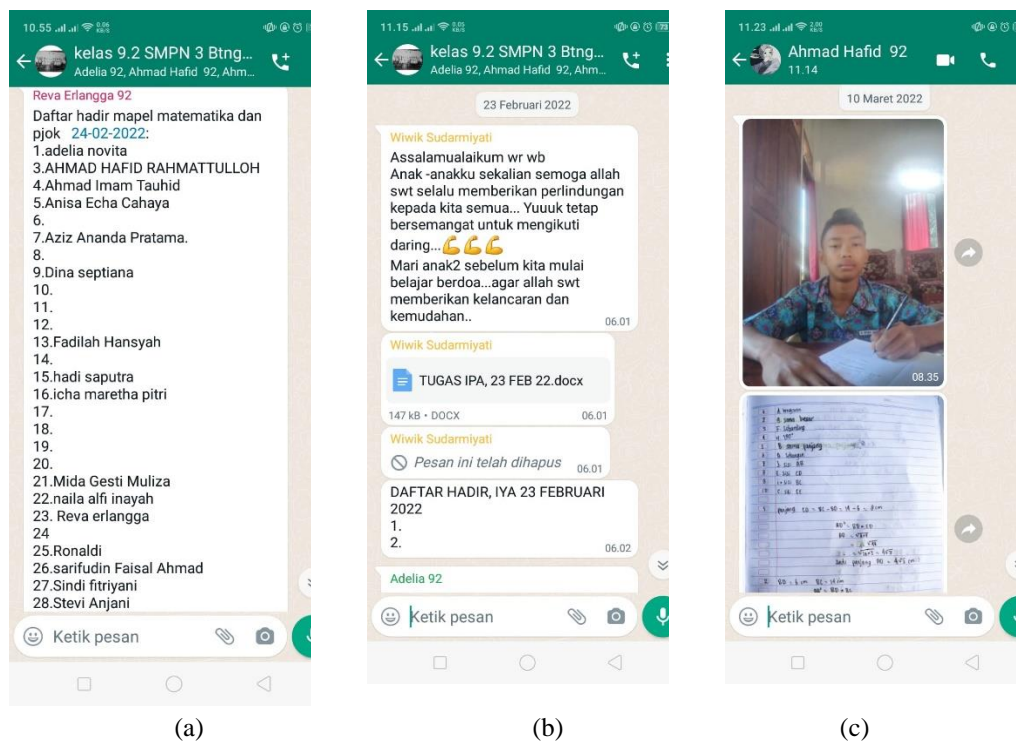
ABSTRACT

The pandemic period provides many challenges and demands, with online learning there are many factors that sometimes become obstacles for teachers to innovate technology-based learning. Teacher innovation and creativity are tested within limitations. The results of the situation analysis show that at Middle School N 3 Batanghari, online learning that has been carried out during the covid-19 pandemic to date only uses Whatsapp media. The teacher provides material (reading material, learning video links from youtube) through the whatsapp group, then proceeds with assignments. This of course will be monotonous and unattractive for students when the dominance of learning has the same methods and media. The purpose of this community service is to provide training for teachers to be able to prepare online learning media based on local wisdom for the learning process. The methods used in this activity are lectures, demonstrations and practice. The results of this assistance are products in the form of online learning media based on local wisdom in the form of PPT media and teaching materials developed using the Canva application. After the mentoring of this activity, it is hoped that follow-up will be carried out to be able to hone the skills and readiness of teachers in carrying out online learning more interestingly based on technology.

Keywords: Learning media, online, local wisdom.

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring saat ini masih menjadi solusi untuk menekan angka penyebaran virus corona di Indonesia. Pembelajaran daring/online menggantikan pembelajaran tatap muka di tengah pandemic covid-19 (Annur & Maulidi, 2021; Wahyono *et al.*, 2020). Saat ini alat bantu yang paling mudah digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan bantuan aplikasi *Whatsapp* (WA). Berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti pemberian tugas-tugas diberikan melalui WA, pengumpulan tugas pun lebih memudahkan peserta didik melalui pesan pribadi melalui WA, dan biasanya peserta didik memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Begitu pula dengan kondisi di SMP Negeri 3 Batanghari, pembelajaran daring terpaksa pada metode penugasan melalui WA. Proses pembelajaran dibuatkan group kelas pada whatsapp, kemudian guru memberikan tugas (Gambar 1b) berupa menonton video, mencatat atau memberikan penugasan melalui wali kelas dan dikirimkan melalui whatsapp tersebut. Hasil dari pekerjaan siswa kemudian diserahkan dan dikirim secara pribadi (*chat*) kepada masing-masing guru mata pelajaran (Gambar 1c) untuk dikoreksi. Gambar 1a menunjukkan bagaimana presensi kehadiran juga dilakukan melalui group WA.



Gambar 1. Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Daring

Gambar 1 menunjukkan bagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran secara daring melalui *Whatsapp*, mulai dari daftar kehadiran, penugasan hingga pengumpulan tugas itu sendiri. Hasil wawancara juga memberikan keterangan bahwa pelatihan selama ini yang didapatkan mengenai media untuk pembelajaran daring hanya sebatas pengenalan-pengenalan tanpa dilakukan pendampingan dan implemantasi berkala, sehingga untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran masih minim. Keterbatasan SDM dalam mengaplikasi yang media yang ada berbasis teknologi informasi masih sangat kurang (Chang et al., 2017; Gunawan et al., 2021; Salim et al., 2018), sehingga perlu diadakannya pelatihan dan pendampingan dalam pengoperasian sebagai pengalaman yang nantinya dapat terus diaplikasikan dalam proses pembelajaran (Rosa & Hartati, 2021).

Bagaimana pendidikan harus terus berjalan di masa pandemik dengan baik adalah sebuah tantangan baru yang harus terus guru lakukan inovasi untuk memberikan cara terbaik pembelajaran kepada siswa (Oktavian & Aldya, 2020; Patricia Aguilera-Hermida, 2020; Raaper & Brown, 2020; Ramos & García-Peñalvo, 2013; Sourial et al., 2018). Pembelajaran secara daring juga memiliki banyak konsekuensi pada penggunaan internet yang berlebih terhadap anak, bagaimana mengatasi dan mengarahkan pembelajaran lebih menarik. Sehingga nantinya siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran, bukan untuk menggunakan internet diluar proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk seorang guru merancang dan mempersiapkan pembelajaran daring dengan baik (Mahbub, 2021; Osman, 2020).

Pembelajaran seharusnya tidak hanya dapat diterapkan di sekolah, tetapi tidak fungsional dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sehingga perlu dilakukan modifikasi agar sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan di sekolah adalah tonggak pelestarian budaya karena budaya dan nilai-nilai luhur bangsa merupakan tanggung jawab semua aspek masyarakat. Semua aspek harus saling bekerja sama dalam melestarikan budaya dalam pendidikan, tidak hanya pemerintah, swasta dan semua elemen masyarakat menjadi elemen penting dalam keberhasilan penerapan budaya pada pendidikan anak.

Budaya dapat dipahami dan dimengerti melalui suatu proses belajar dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Budaya, juga merupakan suatu kesatuan yang utuh, menyeluruh, dengan berbagai macam aspek dan perwujudan dari kehidupan manusia, sehingga membentuk suatu sistem budaya dalam masyarakat (Haigh et al., 2018).

Pembelajaran dengan menerapkan kearifan lokal memberikan efek yang baik terhadap kemampuan berkomunikasi dan berperilaku sesuai nilai-nilai budaya.

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, agama dan ras. Banyak budaya dan etnik yang dimiliki Indonesia sebagai keragaman, tetapi juga pada faktanya banyak masalah yang timbul karena keragaman tersebut. Di Lampung, sebagai contoh pernah terjadi konflik kekerasan yang terjadi pada tanggal 27 Oktober – 29 Oktober 2012 antara etnis Bali Desa Balinuraga dan etnis Lampung Desa Agom yang merupakan puncak dari rangkaian konflik-konflik sebelumnya yang terjadi antar etnis Bali dan etnis Lampung. Adanya konflik-konflik tersebut seharusnya menjadi salah satu perhatian khusus juga dalam proses pendidikan. Proses pendidikan seharusnya dapat dijadikan sebagai sarana dan wadah dalam mengatasi keberagaman tersebut.

Media pembelajaran bukan hanya sebagai faktor pelengkap tetapi juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran daring. Terlebih apabila metode yang digunakan di SMP Negeri 3 Batanghari mayoritas hanya penugasan melalui *Whatsapp* dan kurang adanya modifikasi. Kejenuhan siswa dalam menjalankan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Batanghari salah satu penyebabnya adalah hal tersebut. Guru kurang mengembangkan kompetensinya dalam menyiasati pembelajaran daring yang cenderung monoton. Keterbatasan penguasaan terhadap teknologi juga menjadi kendala. Masih kurangnya kompetensi mayoritas guru terhadap pengembangan media berbasis teknologi menjadi sorotan permasalahan yang perlu diselesaikan. Sehingga diharapkan adanya kegiatan-kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam membuat media pembelajaran online membantu guru meningkatkan kompetensi dan memberikan inovasi dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengimplementasikan kegiatan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Online Berbasis *Local Wisdom* untuk Guru SMP Negeri 3 Batanghari, maka diadakan kegiatan inti dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Pada tahapan pertama dilakukan pemaparan mengenai media pembelajaran dan *local wisdom*. Langkah ini menjadi awalan sebagai fondasi bagi peserta pelatihan dalam penyusunan bahan ajar berbasis *local wisdom*.

b. Metode Demonstrasi

Pada tahapan ini dilakukan langkah demontrasi kepada peserta, dimana dilakukan penjelasan langkah dalam mengembangkan atau pembuatan media pembelajaran berbasis *local wisdom* dan juga melaksanakan tiap tahapan dalam pembuatan bahan ajar.

c. Metode Praktik

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan langsung kepada peserta dapat mempraktikan langsung pembuatan media pembelajaran berbasis *local wisdom*. Pada tahap ini ditujukan untuk melihat kemampuan peserta dalam mengimplementasikan materi dan pembuatan media pembelajaran berbasis *local wisdom*.


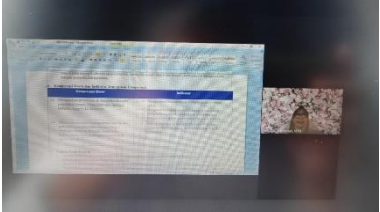

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Segala kendala permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMP Negeri 3 Batanghari dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu diberikan solusi. Solusi dan upaya penyelesaian permasalahan yang dapat diberikan adalah melalui pelatihan dan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas seorang guru, terutama yang menunjang pembelajaran secara daring/online. Pendampingan dan pelatihan untuk guru ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap pertama yaitu dengan memberikan gambaran berbagai media pembelajaran online yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai sarana pembelajaran daring. Kemudian tahap berikutnya adalah dengan memperkenalkan media yang diintegrasikan dengan kearifan lokal sebagai upaya menciptakan pembelajaran kontekstual dan bermakna pada siswa.

Metode pembelajaran online membutuhkan berbagai macam persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi guru SMP Negeri 3 Batanghari dalam mempersiapkan media pembelajaran dan merancang proses pembelajaran daring. Kemudian dilakukannya pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran online berbasis kearifan lokal.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Dokumentasi kegiatan
• Kegiatan pembelajaran secara daring	Pemaparan mengenai media pembelajaran dan <i>local wisdom</i> sebagai pengantar	

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Dokumentasi kegiatan
masih monoton, berupa penugasan-penugasan dan memberikan materi dengan tautan <i>url video youtube</i> melalui aplikasi WA • Kompetensi guru untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung pembelajaran secara daring	dalam kegiatan pendampingan	
	Penjelasan langkah dalam mengembangkan atau pembuatan media pembelajaran berbasis <i>local wisdom</i> dan juga melaksanakan tiap tahapan dalam pembuatan media.	
	pendampingan kepada peserta dapat mempraktikkan langsung pembuatan media pembelajaran berbasis <i>local wisdom</i> .	

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi Observasi lapangan untuk memperoleh data awal mengenai sarana dan prasarana pendukung pelatihan serta melakukan koordinasi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2022. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah mitra meliputi:

- a. Laboratorium sekolah yang dapat dijadikan ruang pelatihan
- b. LCD Proyektor
- c. Laptop untuk masing-masing guru.

Kemudian dilakukan analisis kebutuhan dengan metode wawancara dan didapatkan hasil bahwa ada beberapa guru yang sudah sering menggunakan media pembelajaran berupa power point, tetapi mayoritas hanya menggunakan buku dan lks. Pada masa pandemic dan

pembelajaran secara daring, materi yang diberikan berupa rangkuman, video pembelajaran yang diambil dari youtube, penugasan terstruktur yang ada pada buku paket melalui aplikasi whatsapp. Hal ini tentunya memberikan gambaran penggunaan media yang masih belum interaktif.

Membuat perancangan system kegiatan yang akan dilakukan dengan mengkoordinasikan antar anggota tim pelaksana berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis kebutuhan. Pada kegiatan pendampingan ini juga dibantu oleh mahasiswa sebagai tim pembantu lapangan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang “Media Pembelajaran berbasis Multimedia Interaktif” oleh Ibu Umi Hartati, M.Pd dilanjutkan dengan materi “Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal” oleh Ibu Dr. Friska Octavia Rosa, M.Pd. kegiatan awal ini merupakan pengenalan sekaligus pengutan untuk para guru di SMP Negeri 3 Batanghari mengenai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam konten penyampaian materi untuk memberikan kebermaknaan yang lebih dekat dengan para siswa. Kegiatan pada tahap ini dilakukan secara daring karena kondisi KBM (kegiatan belajar mengajar) kembali ditutup secara tatap muka mengingat kasus Omicron sedang meningkat kembali.

Tahap berikutnya mulai dilakukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *local wisdom*. Hal ini dilakukan agar adanya sinkronisasi dan kesiapan dari peserta sebelum membuat media yang akan digunakan. pelatihan ini dilakukan secara luring dengan peserta dibatasi 10 orang guru. Masing-masing guru melakukan identifikasi *local wisdom* yang sesuai dengan materi tiap mata pelajaran yang diampu.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan pembuatan media dengan berbasis *local wisdom*. Berdasarkan pertimbangan kondisi awal kompetensi guru di SMP Negeri 3 Batanghari, maka dilakukan pendampingan pembuatan media berupa *power point* dan baru dilanjutkan pelatihan menggunakan aplikasi *canva*. Tiap-tiap peserta diminta untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan masing-masing mata pelajaran yang diampu. Peserta didampingi oleh tim dalam membuat media pembelajaran. Dimulai dengan proses instalasi di masing-masing laptop para peserta, dimana masing-masing anggota tim melakukan penginstalan 2-3 laptop.

Bagi peserta yang sudah biasa menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar mengatakan bahwa media pembelajaran dapat dibuat lebih mudah dan menarik. tetapi untuk peserta yang belum terbiasa, merasa pembuatan media seperti ini akan

menghabiskan waktu yang banyak untuk menyiapkannya. Respon positif banyak ditunjukkan dari pelatihan yang dilakukan dan terdapat saran dimana untuk kegiatan yang akan datang agar dapat digunakan diklat untuk dapat memudahkan dalam mempelajari dan dapat menggulang kembali nantinya sebagai petunjuk atau panduan.

SIMPULAN

Pendampingan pembuatan media pembelajaran online berbasis *local wisdom* untuk Guru SMP Negeri 3 Batanghari dengan peserta pelatihan adalah guru di sekolah mitra tersebut. Untuk tahap awal, dilakukan persiapan pelatihan mulai penyusunan bahan pelatihan, pembuatan kesepakatan jadwal pelatihan, sarana dan prasarana, hingga pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada mitra pengabdian yaitu SMP Negeri 3 Batanghari. Pelaksanaan pelatihan menghasilkan media pembelajaran yang dibuat oleh peserta, hal ini menunjukkan pelatihan dilaksanakan sampai pada tahap peserta memiliki kemampuan membuat media pembelajaran berbasis *local wisdom* dengan menggunakan aplikasi *canva*. Oleh karena itu, pelatihan yang telah dilaksanakan pada mitra sudah terlaksana dengan baik walaupun terdapat hambatan yang tidak signifikan. Hal tersebut didukung dengan hasil respon peserta yang dituangkan melalui wawancara diperoleh hasil peserta memberikan respon positif terhadap pernyataan positif yang dimintai tanggapan. Selain itu, 75% peserta memberikan saran untuk terus melaksanakan kegiatan pelatihan ini secara berkala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran online berbasis *local wisdom* untuk Guru SMP Negeri 3 Batanghari atas dukungan dana dari OPR LPPM Universitas Muhammadiyah Metro dan dukungan serta sarana dan prasarana kegiatan oleh SMP Negeri 3 Batanghari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19-42.
- Chang, W. H., Liu, Y. C., & Huang, T. H. (2017). Perceptions of learning effectiveness in M-learning: scale development and student awareness. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 461–472. <https://doi.org/10.1111/jcal.12192>

- Gunawan, Purwoko, A. A., Ramdani, Yustiqvar, A., & Muhammad. (2021). Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 6.
- Mahbub, M. A. (2021). Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran virtual untuk guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 107–116. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3055>.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Osman, M. E. T. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 463–471. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802583>
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(August), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Raaper, R., & Brown, C. (2020). The Covid-19 pandemic and the dissolution of the university campus: implications for student support practice. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 343–349. <https://doi.org/10.1108/JPCCC-06-2020-0032>
- Ramos, P. H., & García-Peñalvo, F. J. (2013). Contribution of virtual classrooms to the personal learning environments (PLE) of the students of the Career of Informatics Applied to Education of National University of Chimborazo. *ACM International Conference Proceeding Series*, 507–513. <https://doi.org/10.1145/2536536.2536614>.
- Rosa, F. O., & Hartati, U. (2021). Learning Management System Menggunakan Google Classroom. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4).
- Salim, Prajono, R., Kodirun, Salam, M., & Rahmat. (2018). Penggunaan Learning Management System (LMS) Berbasis Schoology Dalam Pembelajaran Flipped Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika I*, 1, 274–281.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.